

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahan makanan pokok penduduk Indonesia adalah beras. Lebih kurang 95% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras. Konsumsi beras per kapita orang Indonesia per tahun mencapai 139 kg/kapita/tahun. Sebagai perbandingan, di Negara ASEAN konsumsi beras orang Indonesia termasuk yang tertinggi, misalnya Malaysia 90 Kg/kapita/tahun, Brunei Darussalam konsumsinya hanya 80 Kg/kapita/tahun. Bahkan Jepang saja konsumsi beras masyarakatnya hanya 70 kg/tahun/kapita, China 90-100 kg/kapita/Tahun (Nurhayat, 2013).

Beras sampai saat ini masih tetap menjadi konsumsi makanan pokok masyarakat Indonesia. Mudah dimasak, harga yang terjangkau dan tersedia di hampir pelosok negeri sehingga menjadikan masyarakat sulit untuk memilih bahan makanan pokok lain yang sebanding dengan beras. Apalagi kandungan gizi beras relatif lebih baik bila dibandingkan dengan bahan pokok lain, seperti : ketela pohon, jagung serta umbi-umbian. Sehingga wajar bila pemerintah menetapkan beras sebagai komoditas pangan strategis (Nindyowati, 2003).

Undang-undang pangan nomor 7 tahun 1996 tentang pangan dan PP no 68 tahun 2002 tentang ketahanan pangan menyatakan bahwa ketahanan pangan merupakan hal yang sangat penting dalam rangka pembangunan nasional untuk membentuk manusia Indonesia yang berkualitas, mandiri dan sejahtera melalui perwujudan ketersediaan pangan yang cukup, bermutu, bergizi dan beragam serta

tersebar merata di seluruh wilayah Indonesia dan terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Berdasarkan peraturan tersebut maka untuk membangun manusia yang berkualitas diperlukan ketahanan pangan yang kuat dengan terpenuhinya tiga aspek ketahanan pangan yaitu : ketersediaan, konsumsi, dan distribusi. Ketahanan pangan belum tercapai ketika ketersediaan pangan saja yang terpenuhi. Ketahanan pangan akan tercapai ketika akses terhadap pangan tersebut memadai serta penyerapannya dapat berlangsung secara baik (Arisza, 2013).

Ketahanan pangan merupakan masalah yang sangat krusial, karena pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang tidak ada substitusinya. Persoalan ketahanan pangan dan pembangunan pertanian sepatutnya menjadi fokus pembangunan nasional dan global. Dalam konteks ini Indonesia memandang kebijakan pertanian baik di tingkat nasional, regional dan global perlu ditata ulang. Oleh karena itu Indonesia mengambil peran aktif dalam menggalang upaya bersama mewujudkan ketahanan pangan global dan regional (Alifien, 2010).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu lumbung pangan nasional yang mempunyai tingkat produksi padi dan beras terbesar kedua setelah Jawa Barat. Provinsi Jawa Timur juga merupakan Provinsi yang mempunyai tingkat Konsumsi beras yang cukup tinggi sebesar 3.318,35 ribu ton, tingkat konsumsi beras tertinggi di Indonesia adalah Provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 4.482,84 ribu ton.

Tabel 1.1
Produksi dan Konsumsi Beras menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2009

No	Provinsi	Produksi Beras (000 Ton)	Konsumsi Beras (000 Ton)
1	Aceh	910,76	510,50
2	Sumatera Utara	2.063,82	1.489,76
3	Sumatera Barat	1.231,89	537,17
4	Riau	310,89	497,97
5	Jambi	377,29	283,44
6	Sumatera Selatan	1.828,26	789,83
7	Bengkulu	298,44	201,55
8	Lampung	1.564,20	804,79
9	Bangka Belitung	11,62	106,84
10	Kepulauan Riau	0,25	122,98
11	DKI Jakarta	6,44	648,06
12	Jawa Barat	6.623,77	4.482,84
13	Jawa Tengah	5.616,24	2.923,11
14	DI Yogyakarta	490,19	238,07
15	Jawa Timur	6.586,56	3.318,35
16	Banten	1.081,67	982,75
17	Bali	514,08	405,53
18	Nusa Tenggara Barat	1.094,40	546,59
19	Nusa Tenggara Timur	355,31	518,20
20	Kalimantan Barat	760,97	494,53
21	Kalimantan Tengah	388,58	236,94
22	Kalimantan Selatan	1.144,84	328,36
23	Kalimantan Timur	325,00	244,12
24	Sulawesi Utara	321,22	244,74
25	Sulawesi Tengah	557,74	256,87
26	Sulawesi Selatan	2.529,64	891,21
27	Sulawesi Tenggara	238,31	109,10
28	Gorontalo	150,31	94,02
29	Sulawesi Barat	181,76	243,30
30	Maluku	52,57	108,53
31	Maluku Utara	57,63	73,84
32	Papua Barat	27,06	163,50
33	Papua	21,64	45,03
	Indonesia	37.673,35	22.942,43

Sumber : Departemen pertanian, 2009

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2009 kebutuhan beras untuk konsumsi Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah adalah di atas 2 juta ton. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsumsi beras Jawa Timur termasuk yang tertinggi di Indonesia. Sampai saat ini konsumsi pangan kelompok padi-padian didominasi oleh beras, dan ternyata konsumsi beras masih cukup tinggi,

sedangkan konsumsi protein dan lemak masih belum sesuai dengan harapan. Perkembangan menarik dalam konsumsi pangan karbohidrat adalah ada kecenderungan berubahnya pola konsumsi pangan pokok kelompok masyarakat berpendapatan rendah, terutama di pedesaan, yang mengarah kepada beras dan bahan pangan berbasis tepung terigu, termasuk mie kering, mie basah dan mie instan (Badan Ketahanan Pangan, 2013).

Peningkatan konsumsi beras dan terigu nampaknya mempengaruhi konsumsi non beras, Karena selain dari beras, sebenarnya sumber karbohidrat dapat diperoleh dari berbagai bahan pangan pokok lainnya yaitu sereal lain selain beras (jagung, sorghum), umbi-umbian (singkong/ubi kayu, ubi jalar, kentang, bentul, talas, uwi, garut, ganyong dan sebagainya), buah-buahan (Ibrahim dkk).

Tingkat pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya konsumsi beras di Provinsi Jawa Timur. Selain itu, menurut Amelia (2014), bahwa jumlah penduduk memiliki korelasi positif dengan tingkat konsumsi total beras. Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin besar tingkat konsumsinya.

Dengan tingkat konsumsi beras Jawa Timur yang cukup tinggi dan Berdasarkan hasil Pemetaan Kerawanan Pangan tingkat desa di Jawa Timur diperoleh fakta bahwa sebanyak 8,24 persen desa sangat rawan, sebanyak 0,54 persen kategori agak rawan pangan dan 0,25 persen dalam kategori tahan pangan.

Indeks yang disusun per indikator/kategori memiliki keseragaman pengukuran sebagai berikut

Sangat rawan ≥ 0.80

Rawan $\geq 0.64 - 0.80$

Agak rawan $\geq 0.48 - 0.64$

Cukup Tahan $\geq 0.32 - 0.48$

Tahan $\geq 0.16 - 0.32$

Sangat tahan ≤ 0.16

Tabel 1.2
Pola Konsumsi Pangan

Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
Beras	3.531.753	3.421.560	3.339.123	3.339.123	3.424.550
Jagung	93.216	86.195	139.444	139.905	137.948
Kedele	400.081	367.265	467.327	472.522	417.675
Ubi kayu	578.310	989.367	550.239	550.239	45.983
Ubi jalar	68.234	44.971	71.606	71.606	245.240
Daging	182.330	142.409	237.432	226.873	245.240
Telur	202.837	228.604	271.351	272.248	229.913
Susu	65.251	63.709	71.606	71.843	72.806
Ikan	525.363	502.179	629.383	631.464	674.411
Gula	496.000	335.429	384.414	385.684	392.384

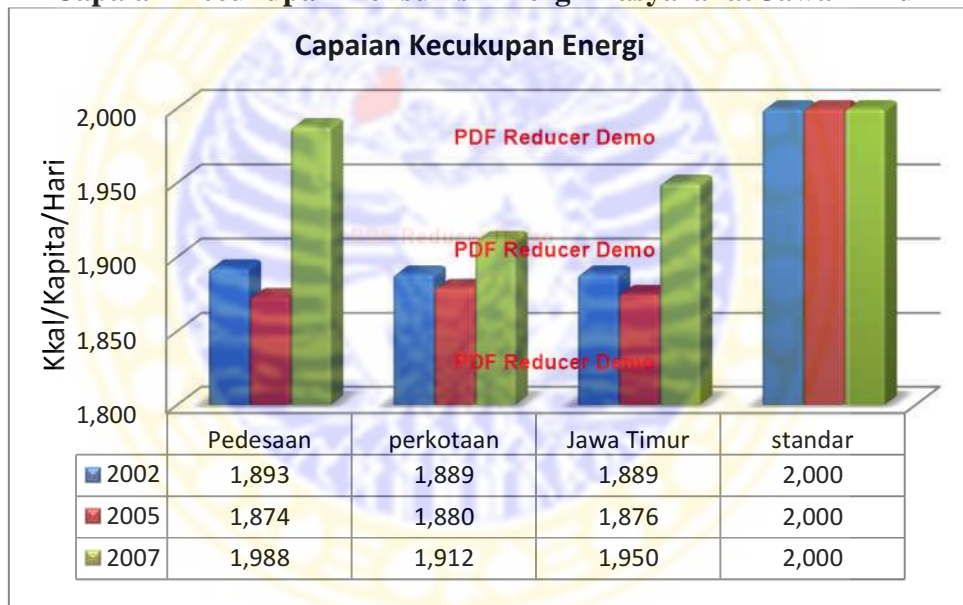
Sumber: Badan Ketahanan Pangan, 2013

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa beras masih merupakan makanan utama dengan permintaan yang masih tinggi. Membuktikan bahwa program diversifikasi pangan masih belum menunjukkan keberhasilan. Walaupun upaya diversifikasi sudah dirintis sejak tahun 60-an, namun sampai saat ini masih belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pola pangan lokal selain beras semakin ditinggalkan masyarakat, berubah ke pola beras dan pola mie. Kualitas pangan juga masih rendah, kurang beragam dan masih didominasi pangan sumber karbohidrat.

Akibat dari keadaan ini konsumsi beras melebihi yang dianjurkan, sebaliknya konsumsi sumber karbohidrat lain dan protein kurang dari yang diharapkan. Jumlah konsumsi energi penduduk Jawa Timur terus mengalami

peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2007 sebesar 1.949,2 Kkal/Kap/hari, dibandingkan dengan tahun 2005 sebesar 1.876,6 Kkal/kap/hari, namun masih berada di bawah Angka Kecukupan Energi (AKE) sebesar 2.000 Kkal/kap/hari berdasarkan anjuran Angka Kecukupan Energi (AKE) berdasarkan Widyakarya Pangan dan Gizi VIII tahun 2005. Konsumsi energi penduduk perkotaan relatif sama dengan konsumsi energi penduduk pedesaan (Badan Ketahanan Pangan, 2013).

Gambar 1.1
Capaian Kecukupan Konsumsi Energi Masyarakat Jawa Timur



Sumber: Badan Ketahanan Pangan, 2013

Berdasarkan penjelasan-penjelasan sebelumnya, maka dalam penelitian yang berjudul Analisis permintaan beras kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2005-2009 melatarbelakangi penulis untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras di Provinsi Jawa Timur.

1.2. Rumusan Masalah

Secara sistematis maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah harga beras, pendapatan perkapita, jumlah penduduk, harga barang lain berpengaruh secara signifikan kepada permintaan beras di 38 Kabupaten/ kota Jawa Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Menganalisis pengaruh harga beras, pendapatan perkapita, jumlah penduduk, harga barang lain kepada permintaan beras di 38 Kabupaten/ kota Jawa Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan stimulus kepada mahasiswa lain agar lebih mengembangkan penelitian mengenai pertanian khususnya pertanian padi.
2. Sebagai sumbangan pemikiran, referensi, serta perbandingan bagi peneliti lain dalam penelitian yang lebih lanjut khususnya dalam bidang ekonomi pertanian.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan pengembangan diversifikasi pangan yang lebih tepat.

1.5. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bagian yang dalam pembahasannya saling terkait, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Memuat landasan teori atau kerangka konsep yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Selain itu juga dikemukakan penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, serta hipotesis dan metode analisis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Membuat pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian tentang hasil analisis dari penelitian yang dilakukan akan disampaikan pada bab ini. Menurut gambaran umum dari beberapa variabel operasional selama periode penelitian, deskripsi hasil uji empiris, analisis model, pembuktian hipotesis, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Memuat simpulan hasil penelitian dan saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Daftar Pustaka

Lampiran